

Efektifitas dan Orientasi Penggunaan Media Sosial dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama bagi Siswa dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Desiska¹, Mirzon Daheri²

¹SMPN 03 Tebat Karai Bengkulu

²IAIN CURUP Bengkulu

¹desiska.1992@gmail.com

²mirzondaheeri@iaincurup.ac.id

Abstract

This study aims to explain the effectiveness of using social media in instilling religious moderation values for students in Islamic Religious Education (PAI) subjects and identify the most effective orientation of using social media in supporting religious moderation for students in Islamic Religious Education (PAI) subjects at SMP Negeri 03 Tebat Karai, Kepahiang Regency, Bengkulu on academic year 2023-2024. In this study, researchers used a qualitative approach with a type of case study research and descriptive in nature. The design used in this research is a single case design, which is case study research that emphasizes research on only one case unit. The data collection techniques use observation, interviews, and documentation. The results of this study show that social media allows the delivery of religious moderation messages in an interesting and relevant way because they can reach a wide audience and provide various types of content. First, social media can help students obtain educational materials that support moderation, such as articles, lectures and infographics delivered by well-known educators and religious figures. Second, social media sites can allow students to actively interact with the content. Third, religious education with social media allows for more personalized and flexible learning. The most effective orientation for using social media to support religious moderation for students in Islamic Religious Education (PAI) subjects involves an integrated approach focused on delivering moderation messages in a relevant and engaging way. First, this orientation should begin with the selection of social media platforms that match students' preferences and habits that emphasize the principles of tolerance, justice and mutual respect. Second, this orientation involves utilizing the interactive features of social media to encourage students' active engagement. Third, training and guidance for educators in using social media as an educational tool is essential.

Keywords: Effectiveness; Orientation; Social Media; Religious Moderation; Islamic Education;

How to cite this article:

Desiska, Daheri, M. (2024). Efektifitas dan Orientasi Penggunaan Media Sosial dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama bagi Siswa dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Al-Bahtsu: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 9(1), 31-41.

PENDAHULUAN

Media sosial memiliki peran signifikan dalam membentuk sikap moderat terhadap agama Islam di kalangan siswa. Sebagai platform yang banyak diakses oleh generasi muda, media sosial menyediakan berbagai konten yang dapat mempengaruhi pandangan dan pemahaman mereka tentang nilai-nilai agama (Surani, 2019). Melalui media sosial, siswa dapat mengakses informasi yang lebih luas dan beragam tentang Islam, termasuk konten yang mempromosikan toleransi, dialog antaragama, dan pemahaman kontekstual terhadap ajaran Islam. Selain itu, media sosial memungkinkan interaksi dan diskusi dengan tokoh agama, pendidik, dan sesama siswa, yang dapat memperkaya wawasan mereka tentang pentingnya moderasi dalam beragama (Agustian & Salsabila, 2021). Namun, media sosial juga memiliki tantangan, seperti penyebaran informasi yang tidak valid atau ekstremisme, yang dapat berdampak negatif. Oleh karena itu, peran pendidik dan pengawasan yang bijak sangat diperlukan untuk memastikan bahwa media sosial digunakan sebagai alat yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama (Chrisantina, 2021).

Media sosial memainkan peran yang sangat besar dalam kehidupan siswa saat ini, berfungsi sebagai platform utama untuk berkomunikasi, berbagi informasi, dan mendapatkan pengetahuan baru (Lestari, 2018). Sebagai generasi yang tumbuh di era digital, siswa menghabiskan banyak waktu di media sosial, di mana mereka terpapar berbagai konten dari seluruh dunia. Platform seperti Instagram, Twitter, YouTube, dan TikTok tidak hanya digunakan untuk hiburan tetapi juga untuk edukasi dan diskusi. Dalam konteks ini, media sosial memiliki potensi besar untuk digunakan sebagai alat untuk menanamkan nilai-nilai moderasi beragama (Purbajati, 2020).

Melalui media sosial, siswa dapat mengakses berbagai sumber yang mempromosikan pandangan moderat tentang agama Islam (Prasetya et al., 2022). Mereka dapat mengikuti akun-akun yang memberikan penjelasan tentang ajaran Islam yang toleran, inklusif, dan damai. Konten edukatif seperti video, artikel, dan infografis dapat disebarluaskan dengan cepat dan mudah, menjangkau audiens yang luas. Selain itu, diskusi dan interaksi di media sosial memungkinkan siswa untuk berbagi pandangan dan pengalaman, serta belajar dari perspektif orang lain, yang dapat memperkaya pemahaman mereka tentang pentingnya moderasi beragama (Wahyudi, 2023).

Pendekatan ini juga memungkinkan integrasi nilai-nilai moderasi beragama ke dalam kehidupan sehari-hari siswa secara lebih alami dan relevan. Misalnya, melalui kampanye dan gerakan sosial yang mengedukasi tentang toleransi dan kerukunan beragama, siswa dapat terlibat secara aktif dalam mempromosikan dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam komunitas mereka (Mustofa Aji Prayitno, 2022). Dengan demikian, media sosial bukan hanya alat komunikasi, tetapi juga sarana yang efektif untuk pendidikan dan pembentukan karakter yang mendukung moderasi beragama.

Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, integrasi media sosial yang terarah dan edukatif dapat membantu siswa mengembangkan sikap yang lebih inklusif, toleran, dan moderat dalam beragama, sejalan dengan tujuan pendidikan yang holistik (Prastyo & Inayati, 2022). Moderasi beragama dalam konteks pendidikan sangat penting karena membantu menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan harmonis, di mana nilai-nilai

toleransi, saling menghargai, dan pengertian lintas agama dapat berkembang. Dengan mengajarkan moderasi beragama, pendidikan tidak hanya fokus pada aspek kognitif atau pengetahuan agama semata, tetapi juga pada pengembangan karakter dan sikap yang menghargai keberagaman (Aziz et al., 2023). Moderasi beragama menekankan pentingnya memahami ajaran agama secara kontekstual dan tidak ekstrem, serta mengajarkan siswa untuk berpikir kritis dan bijaksana dalam menanggapi isu-isu keagamaan. Ini penting dalam membentuk generasi muda yang mampu hidup berdampingan secara damai di masyarakat yang plural. Selain itu, moderasi beragama dalam pendidikan dapat mencegah radikalisme dan ekstremisme yang sering kali berawal dari pemahaman agama yang sempit dan intoleran. Dengan demikian, pendidikan yang menekankan moderasi beragama berkontribusi dalam membangun masyarakat yang lebih stabil, damai, dan berkeadilan, di mana setiap individu dapat menjalankan keyakinannya tanpa merasa terancam atau mengancam orang lain.

Penggunaan media sosial dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) bagi siswa SMP memiliki hubungan yang signifikan dan multifaset (Suciartini & Pratama, 2023). Media sosial, dengan daya tarik visual dan interaktivitasnya, menawarkan platform yang inovatif untuk mengajarkan nilai-nilai agama Islam kepada siswa. Guru PAI dapat memanfaatkan video ceramah, infografis, dan animasi yang diunggah di YouTube atau Instagram untuk menjelaskan konsep-konsep agama dengan cara yang lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa. Selain itu, platform seperti WhatsApp dan Telegram dapat digunakan untuk membentuk grup diskusi di mana siswa dapat bertanya, berbagi pemahaman, dan berdiskusi tentang topik-topik agama di luar jam pelajaran formal. Hal ini tidak hanya memperkuat pemahaman mereka tentang materi pelajaran tetapi juga mendorong mereka untuk berpikir kritis dan reflektif tentang ajaran Islam. Media sosial juga memungkinkan siswa untuk mengikuti akun-akun inspiratif dan edukatif yang mempromosikan nilai-nilai moderasi, toleransi, dan kerukunan antarumat beragama, yang sangat relevan dalam konteks PAI. Dengan demikian, integrasi media sosial dalam pembelajaran PAI dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih dinamis, kontekstual, dan terhubung dengan kehidupan sehari-hari siswa, serta membantu mereka menginternalisasi nilai-nilai agama secara lebih efektif.

Penggunaan media sosial dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) bagi siswa SMP tidak hanya memperkaya metode pengajaran, tetapi juga mendukung pembentukan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Islam (Agung & Suprpto, 2019). Melalui media sosial, siswa dapat terhubung dengan komunitas global yang lebih luas, termasuk ulama, pendidik, dan sesama siswa dari berbagai latar belakang, yang memungkinkan mereka untuk mendapatkan perspektif yang lebih beragam tentang ajaran Islam. Misalnya, mereka dapat mengikuti webinar atau live streaming ceramah yang diadakan oleh lembaga keagamaan terkenal, memperluas wawasan mereka di luar kurikulum standar.

Media sosial juga memungkinkan integrasi pembelajaran yang lebih fleksibel dan personal. Siswa dapat mengakses konten pendidikan kapan saja dan di mana saja, memungkinkan mereka untuk belajar sesuai dengan ritme dan kecepatan mereka sendiri. Ini sangat berguna dalam mendukung pembelajaran mandiri dan pengulangan materi yang mungkin sulit dipahami di kelas (Moh. Rivaldi Abdul et al., 2023). Selain itu, platform seperti YouTube dan podcast dapat menjadi sumber belajar tambahan yang membantu

siswa mengaitkan ajaran agama dengan isu-isu kontemporer, seperti etika digital, lingkungan, dan hak asasi manusia, yang dapat meningkatkan relevansi dan aplikabilitas pendidikan agama dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Penggunaan media sosial juga membantu dalam membangun keterampilan digital yang penting bagi siswa di era modern. Melalui interaksi dan kolaborasi di platform media sosial, siswa dapat mengembangkan kemampuan komunikasi, kolaborasi, dan literasi digital yang lebih baik. Guru juga dapat menggunakan media sosial untuk memberikan tugas-tugas kreatif, seperti membuat vlog atau blog tentang topik-topik agama, yang dapat meningkatkan keterlibatan dan kreativitas siswa. Namun, penting bagi guru dan orang tua untuk memberikan pengawasan dan bimbingan yang tepat dalam penggunaan media sosial. Penggunaan yang tidak diawasi dapat berisiko terpapar pada konten yang tidak sesuai atau bahkan berbahaya (Kertamukti, 2022). Oleh karena itu, pendidikan tentang etika digital dan literasi media juga harus menjadi bagian integral dari penggunaan media sosial dalam pembelajaran PAI.

Dengan demikian, hubungan antara penggunaan media sosial dan mata pelajaran PAI di SMP dapat memberikan banyak manfaat yang mendukung pembelajaran yang lebih holistik, relevan, dan kontekstual, serta membantu siswa mengembangkan pemahaman yang lebih dalam dan aplikasi praktis dari ajaran agama Islam.

METODE

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian case study research (studi kasus) dan bersifat deskriptif. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang penting untuk memahami suatu fenomena sosial dan perspektif individu yang diteliti (Sugiyono, 2015). Pendekatan kualitatif dengan prosedur penelitiannya akan menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata yang secara tertulis ataupun lisan dari perilaku orang-orang yang diamati. Design yang digunakan dalam penelitian ini adalah single case design yaitu suatu penelitian studi kasus yang menekankan penelitian hanya pada sebuah unit kasus saja (Moleong, 2020). Data studi kasus dapat diperoleh dari semua pihak yang bersangkutan, dengan kata lain dalam studi ini dikumpulkan dari beberapa sumber. Penelitian ini dilakukan dengan menghimpun data dalam keadaan yang sewajarnya, mempergunakan cara bekerja yang sistematis, terarah dan dapat dipertanggung jawabkan, sehingga tidak kehilangan sifat ilmiahnya atau serangkaian kegiatan atau proses menjangkau data/informasi yang bersifat sewajarnya, dan adapun teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Efektivitas Penggunaan Media Sosial Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Bagi Siswa Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

Efektivitas penggunaan media sosial dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama bagi siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat dilihat dari berbagai aspek yang mendukung pemahaman dan penerapan nilai-nilai tersebut. Media sosial, dengan kemampuannya untuk menjangkau audiens yang luas dan

menyediakan konten yang beragam, memungkinkan penyampaian pesan-pesan moderasi beragama dengan cara yang menarik dan relevan. Pertama, media sosial dapat memperluas akses siswa ke materi pendidikan yang mendukung moderasi, seperti video ceramah, artikel, dan infografis yang disajikan oleh tokoh agama dan pendidik terkemuka. Konten ini dapat dirancang untuk mengedukasi siswa tentang prinsip-prinsip moderasi seperti toleransi, inklusivitas, dan penolakan terhadap ekstremisme.

Kedua, platform media sosial seperti Instagram dan TikTok memungkinkan siswa untuk berinteraksi dengan konten secara aktif, melalui fitur-fitur seperti komentar, likes, dan sharing. Interaksi ini mendorong siswa untuk lebih terlibat dalam diskusi tentang moderasi beragama, serta memberi mereka kesempatan untuk berbagi pandangan dan pengalaman mereka sendiri. Grup diskusi dan forum online juga dapat digunakan untuk menciptakan ruang dialog yang aman dan konstruktif, di mana siswa dapat mendiskusikan tantangan dan solusi terkait penerapan nilai-nilai moderasi dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Ketiga, penggunaan media sosial dalam pendidikan agama memungkinkan pembelajaran yang lebih fleksibel dan personal. Siswa dapat mengakses materi edukatif kapan saja dan di mana saja, yang memungkinkan mereka untuk belajar dengan ritme yang sesuai dengan kebutuhan mereka masing-masing. Ini penting untuk menguatkan pemahaman mereka terhadap nilai-nilai moderasi beragama secara mendalam dan berkelanjutan.

Namun, efektivitas ini juga bergantung pada adanya pengawasan dan bimbingan yang tepat dari pendidik. Tanpa pedoman yang jelas dan pengawasan yang memadai, ada risiko penyebaran informasi yang salah atau konten yang tidak sesuai. Oleh karena itu, penting untuk melatih pendidik dalam penggunaan media sosial dan memastikan bahwa konten yang disampaikan benar-benar mendukung tujuan pendidikan moderasi beragama. Dengan strategi yang terencana dan pelaksanaan yang baik, media sosial dapat menjadi alat yang sangat efektif dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama kepada siswa dalam mata pelajaran PAI.

Strategi efektif penggunaan media sosial untuk menyampaikan nilai-nilai moderasi beragama kepada siswa melibatkan pendekatan yang terencana dan terintegrasi dengan baik dalam kurikulum pendidikan. Pertama, penting untuk memilih platform yang sesuai dengan demografi dan preferensi siswa, seperti YouTube untuk video ceramah atau Instagram untuk konten visual yang menarik. Konten harus dirancang untuk mempromosikan nilai-nilai moderasi beragama dengan jelas, menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan relevan dengan pengalaman sehari-hari siswa. Penggunaan video pendek, infografis, dan cerita inspiratif dapat membantu menjelaskan konsep moderasi dengan cara yang engaging dan mudah dicerna.

Selain itu, melibatkan siswa secara aktif dalam pembuatan dan berbagi konten dapat meningkatkan keterlibatan dan pemahaman mereka. Misalnya, siswa dapat didorong untuk membuat proyek video atau blog tentang bagaimana mereka menerapkan prinsip moderasi dalam kehidupan mereka. Penggunaan grup diskusi atau forum online juga dapat menciptakan ruang bagi siswa untuk berdialog secara konstruktif dan berbagi pandangan mereka tentang moderasi beragama, di bawah bimbingan pendidik yang memantau dan mengarahkan diskusi tersebut.

Pelatihan untuk pendidik dalam menggunakan media sosial sebagai alat pendidikan juga sangat penting. Guru perlu dilengkapi dengan keterampilan untuk menilai dan menyaring konten yang relevan, serta untuk memfasilitasi diskusi yang mendidik dan memperkaya pemahaman siswa tentang moderasi beragama. Selain itu, perlu ada kebijakan yang jelas tentang penggunaan media sosial, termasuk panduan tentang etika digital dan privasi, untuk memastikan bahwa siswa dapat berinteraksi dengan aman dan produktif. Dengan menerapkan strategi-strategi ini, media sosial dapat menjadi alat yang efektif untuk menyampaikan nilai-nilai moderasi beragama, meningkatkan pemahaman siswa, dan membangun lingkungan belajar yang inklusif dan harmonis.

Selanjutnya, peneliti juga melakukan Analisa tentang perbandingan antara efektivitas penggunaan media sosial dan metode pembelajaran konvensional dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama menunjukkan perbedaan signifikan dalam hal aksesibilitas, keterlibatan, dan penyampaian konten. Media sosial, dengan fitur-fitur interaktif seperti video, infografis, dan forum diskusi, menawarkan fleksibilitas dan akses yang lebih luas, memungkinkan siswa untuk mengakses materi kapan saja dan dari mana saja. Fitur interaktif seperti komentar, polling, dan grup diskusi dapat meningkatkan keterlibatan siswa dengan memungkinkan mereka untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, berbagi pandangan mereka, dan mendiskusikan penerapan nilai-nilai moderasi dalam konteks pribadi mereka. Konten visual dan multimedia yang disajikan di media sosial sering kali lebih menarik dan memudahkan pemahaman konsep-konsep kompleks seperti moderasi beragama.

Sebaliknya, metode pembelajaran konvensional, seperti ceramah langsung dan buku teks, biasanya menawarkan pendekatan yang lebih terstruktur namun kurang fleksibel. Pembelajaran dilakukan dalam waktu dan tempat yang tetap, yang dapat membatasi akses siswa ke materi di luar jam pelajaran. Diskusi di kelas, meskipun dapat mendalam, sering kali terbatas pada waktu yang singkat dan mungkin tidak melibatkan semua siswa secara aktif. Selain itu, metode konvensional cenderung menggunakan materi teks yang mungkin kurang menarik bagi siswa dibandingkan dengan konten multimedia yang dinamis di media sosial.

Namun, metode konvensional memiliki keunggulan dalam hal kedalaman materi dan interaksi langsung antara guru dan siswa, yang memungkinkan bimbingan yang lebih personal dan pemantauan pemahaman secara real-time. Dengan demikian, meskipun media sosial dapat menawarkan akses yang lebih luas dan interaksi yang lebih dinamis, metode konvensional masih penting untuk memberikan bimbingan langsung dan mendalam. Integrasi kedua pendekatan ini dapat memaksimalkan efektivitas dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama, dengan memanfaatkan kekuatan media sosial untuk keterlibatan aktif dan kreativitas, sementara tetap mempertahankan struktur dan kedalaman yang ditawarkan oleh metode konvensional.

Orientasi Penggunaan Media Sosial Yang Paling Efektif Dalam Mendukung Moderasi Beragama Bagi Siswa Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

Orientasi penggunaan media sosial yang paling efektif dalam mendukung moderasi beragama bagi siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) melibatkan pendekatan yang terintegrasi dan terfokus pada penyampaian pesan moderasi dengan cara yang relevan dan menarik. Pertama, orientasi ini harus dimulai dengan pemilihan

platform media sosial yang sesuai dengan preferensi dan kebiasaan siswa, seperti YouTube untuk video ceramah, Instagram untuk konten visual, dan Twitter untuk diskusi singkat. Konten harus dirancang untuk mengedukasi siswa tentang nilai-nilai moderasi beragama dengan cara yang menarik dan mudah dipahami, termasuk melalui video ceramah, infografis, dan postingan yang menekankan prinsip-prinsip toleransi, keadilan, dan saling menghargai.

Kedua, orientasi ini melibatkan pemanfaatan fitur interaktif media sosial untuk mendorong keterlibatan aktif siswa. Ini dapat dilakukan dengan membuat grup diskusi atau forum online di mana siswa dapat berdiskusi secara terbuka tentang isu-isu terkait moderasi beragama, berbagi pengalaman pribadi, dan mendiskusikan penerapan nilai-nilai moderasi dalam konteks sehari-hari mereka. Fitur seperti komentar, polling, dan sesi tanya jawab dapat digunakan untuk memfasilitasi dialog yang konstruktif dan memperdalam pemahaman siswa tentang moderasi.

Ketiga, pelatihan dan bimbingan bagi pendidik dalam menggunakan media sosial sebagai alat pendidikan sangat penting. Guru perlu dilengkapi dengan keterampilan untuk menilai kualitas konten, memoderasi diskusi, dan membimbing siswa dalam mengevaluasi informasi yang mereka terima. Selain itu, penting untuk mengembangkan pedoman yang jelas mengenai etika penggunaan media sosial, termasuk bagaimana menangani konten yang tidak sesuai dan menjaga privasi siswa.

Keempat, evaluasi dan umpan balik yang berkala harus dilakukan untuk menilai efektivitas penggunaan media sosial dalam mendukung moderasi beragama. Ini melibatkan pengumpulan umpan balik dari siswa mengenai materi yang disampaikan, serta menilai dampak dari interaksi dan diskusi online terhadap pemahaman mereka tentang moderasi. Dengan strategi ini, orientasi penggunaan media sosial dapat memaksimalkan dampaknya dalam mendukung moderasi beragama bagi siswa dalam PAI, menjadikannya alat yang efektif untuk pendidikan agama yang inklusif dan berbasis nilai.

Namun dalam implementasinya, implementasi pendekatan moderasi beragama melalui media sosial menghadapi berbagai tantangan dan hambatan yang perlu diatasi untuk mencapai hasil yang efektif. Salah satu tantangan utama adalah risiko penyebaran informasi yang tidak akurat atau ekstremis. Media sosial, dengan jangkauan global dan aksesibilitas yang tinggi, dapat menjadi saluran bagi penyebaran ideologi yang tidak sesuai dengan prinsip moderasi, yang dapat mempengaruhi pemahaman siswa secara negatif. Selain itu, tanpa pengawasan yang memadai, siswa mungkin terpapar pada konten yang menyesatkan atau provokatif, yang berpotensi mengarah pada sikap intoleran atau ekstremis.

Hambatan lain adalah masalah privasi dan keamanan. Penggunaan media sosial memerlukan pengumpulan data pribadi yang dapat menimbulkan kekhawatiran tentang privasi dan perlindungan data siswa. Tanpa kebijakan dan kontrol yang jelas, data pribadi siswa bisa terekspos atau disalahgunakan. Selain itu, media sosial dapat menyebabkan gangguan atau distraksi, di mana siswa mungkin lebih tertarik pada hiburan atau konten non-pendidikan daripada materi yang berkaitan dengan moderasi beragama.

Tantangan lain termasuk perlunya pelatihan yang memadai untuk pendidik dalam menggunakan media sosial secara efektif sebagai alat pendidikan. Guru harus memiliki

keterampilan untuk menilai kualitas konten, memfasilitasi diskusi yang konstruktif, dan memoderasi interaksi online untuk memastikan bahwa dialog tetap sesuai dan bermanfaat. Tanpa pelatihan yang tepat, pendidik mungkin kesulitan dalam mengelola dan mengarahkan penggunaan media sosial dengan cara yang mendukung tujuan pendidikan moderasi beragama. Secara keseluruhan, meskipun media sosial menawarkan potensi besar untuk mendukung pendidikan moderasi beragama, tantangan-tantangan ini memerlukan perhatian dan strategi yang hati-hati untuk memastikan bahwa pendekatan yang diambil efektif, aman, dan sesuai dengan tujuan pendidikan.

Berdasarkan hasil temuan peneliti dilapangan bahwa untuk memaksimalkan potensi media sosial sebagai sarana penyebaran nilai-nilai moderasi beragama dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), guru atau pendidik perlu mengikuti beberapa pedoman praktis yang terstruktur, yaitu:

- a) Perencanaan konten adalah langkah kunci. Guru harus menetapkan tujuan pendidikan yang jelas terkait nilai-nilai moderasi beragama, seperti toleransi, inklusivitas, dan penolakan terhadap ekstremisme. Konten harus dirancang dengan kreatif dan relevan, menggunakan platform media sosial yang sesuai dengan karakteristik siswa. Misalnya, YouTube bisa digunakan untuk video ceramah dan pembelajaran yang mendalam, sementara Instagram dan TikTok lebih cocok untuk konten visual yang menarik.
- b) Pengembangan konten yang efektif memerlukan pendekatan yang menarik dan kontekstual. Guru harus memproduksi materi seperti video, infografis, dan studi kasus yang menjelaskan konsep-konsep moderasi beragama dengan cara yang mudah dipahami dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Konten visual dan multimedia harus digunakan untuk menjelaskan prinsip-prinsip moderasi secara dinamis, sehingga siswa dapat lebih mudah menangkap dan mengaplikasikan nilai-nilai tersebut.
- c) Fasilitasi interaksi merupakan aspek penting dalam penggunaan media sosial. Guru perlu membuat grup atau forum diskusi di platform media sosial yang memungkinkan siswa untuk berdiskusi secara terbuka tentang moderasi beragama, berbagi pengalaman, dan saling belajar dari pandangan satu sama lain. Fitur interaktif seperti polling, kuis, dan sesi tanya jawab harus dimanfaatkan untuk mendorong keterlibatan siswa dan memfasilitasi dialog yang produktif.
- d) Pengawasan dan moderasi juga sangat penting untuk memastikan bahwa konten dan interaksi tetap sesuai dengan tujuan pendidikan. Guru harus memantau diskusi dan konten yang dibagikan di platform, serta menerapkan pedoman etika yang jelas mengenai penggunaan media sosial. Ini termasuk menjaga privasi siswa, menghormati pandangan yang berbeda, dan menangani konten yang tidak sesuai dengan cepat.
- e) Evaluasi dan umpan balik harus dilakukan secara berkala untuk menilai efektivitas penggunaan media sosial dalam menyampaikan nilai-nilai moderasi beragama. Guru harus mengumpulkan umpan balik dari siswa tentang konten dan metode yang digunakan, serta melakukan evaluasi terhadap pemahaman siswa melalui kuis, tugas, atau diskusi. Ini akan membantu dalam meningkatkan kualitas konten dan metode pengajaran.

Dengan mengikuti pedoman ini, guru dapat memanfaatkan media sosial secara optimal untuk menyebarluaskan nilai-nilai moderasi beragama, menciptakan lingkungan belajar

yang interaktif, dan mendukung pemahaman yang mendalam tentang ajaran agama Islam.

KESIMPULAN

Orientasi penggunaan media sosial yang paling efektif dalam mendukung moderasi beragama bagi siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) melibatkan pendekatan yang terintegrasi dan terfokus pada penyampaian pesan moderasi dengan cara yang relevan dan menarik. Pertama, orientasi ini harus dimulai dengan pemilihan platform media sosial yang sesuai dengan preferensi dan kebiasaan siswa yang menekankan prinsip-prinsip toleransi, keadilan, dan saling menghargai. Kedua, orientasi ini melibatkan pemanfaatan fitur interaktif media sosial untuk mendorong keterlibatan aktif siswa. Ketiga, pelatihan dan bimbingan bagi pendidik dalam menggunakan media sosial sebagai alat pendidikan sangat penting. Guru perlu dilengkapi dengan keterampilan untuk menilai kualitas konten, memoderasi diskusi, dan membimbing siswa dalam mengevaluasi informasi yang mereka terima.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, E., & Suprpto, A. (2019). Wacana Moderasi Beragama Di Media Online (Analisis Wacana Model Van Dijk Di Media Kompas.Com Dan Republika Online). Iain Purwokerto.
- Agustian, N., & Salsabila, U. H. (2021). Peran Teknologi Pendidikan Dalam Pembelajaran. *Islamika*, 3(1). <https://doi.org/10.36088/Islamika.V3i1.1047>
- Alamin, Z., & Missouri, R. (2023). Penggunaan Media Sosial Sebagai Sarana Pendukung Pembelajaran Agama Islam Di Era Digital. *Tajdid: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan*, 7(1). <https://doi.org/10.52266/Tajdid.V7i1.1769>
- Aziz, A. R. A., Rabi'ah, R., & Ihromi, I. (2023). Peluang Dan Tantangan Moderasi Beragama Di Era Digital. *Integrasi: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 1(02). <https://doi.org/10.61590/Int.V1i02.90>
- Chrisantina, V. S. (2021). Efektifitas Model Pembelajaran Moderasi Beragama Dengan Berbasis Multimedia Pada Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Edutrained: Jurnal Pendidikan Dan Pelatihan*, 5(2), 79–92. <https://doi.org/10.37730/Edutrained.V5i2.155>
- Hanan, Z. A. (2015). Penerapan Nilai-Nilai Moderasi Al-Qur'an Dalam Pendidikan Islam. *Cendekia*, 13(2), 158–159.
- Juanis, M. (2024). Kampanye Moderasi Beragama Melalui Media Sosial Pada Komunitas Multikultural. *Iqro: Journal Of Islamic Education*, 6(2). <https://doi.org/10.24256/Iqro.V6i2.4327>
- Kertamukti, R. (2022). Instagram Religious Moderation Dialogue Space For Generation Z. *Nyimak: Journal Of Communication*, 6(2). <https://doi.org/10.31000/Nyimak.V6i2.6670>
- Kosasih, E., Raharusun, A. S., Dalimunthe, R. P., & Kodir, A. A. (2020). Literasi Media Sosial Dalam Pemasyarakatan Moderasi Beragama Dalam Situasi Pandemi Covid-19. *Digital Library Uin Sunan Gunung Djati Bandung*.

- Kurli, A., Hidayat, I., & Elserisa, L. (2023). Penggunaan Media Sosial Dalam Membranding Lembaga Pendidikan. *Abhakte Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1). <https://doi.org/10.24929/Abhakte.V1i1.2421>
- Lestari, S. (2018). Peran Teknologi Dalam Pendidikan Di Era Globalisasi. *Edureligia; Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2). <https://doi.org/10.33650/Edureligia.V2i2.459>
- Moh. Rivaldi Abdul, Alvary Exan Rerung, Moch. Riza Fahmi, Anang Harris Himawan, Zulkifli Mappasomba, Musfeptial, Daratullaila Nasri, Mulyadi, Pramono, Ivan Adilla, Hermansyah, Jefri Andri Saputra, Mibtadin, Lilam Kadarin Nuriyanto, Danu Aris Setiyanto, Achmad Faesol, Ali Mursyid Azisi, Martinus Danang Pamungkas, Nuarisa Efrata Siagian, & Winda Rita Dewi Lumbangaol. (2023). Moderasi Beragama: Akar Teologi, Nalar Kebudayaan, Dan Kontestasi Di Ruang Digital. In *Moderasi Beragama: Akar Teologi, Nalar Kebudayaan, Dan Kontestasi Di Ruang Digital*. <https://doi.org/10.55981/Brin.904>
- Moleong, J. L. (2020). Metodologi Penelitian Kualitatif J Lexy Moleong. *Jurnal Ilmiah*.
- Mustofa Aji Prayitno, K. W. (2022). Internalisasi Nilai Moderasi Beragama Dalam Proses Pendidikan Di Lingkungan Sekolah Dasar. *Jurnal Pendas Mahakam*, 7(2), 124–130.
- Prasetya, P. A., Fauzian, R., Hadiat, Ramdani, P., Yudiyanto, M., Ryan, Cooper, Tauer, Saputra, E., Syahputra, I., & Setyo, B. (2022). Building Religious Moderation Attitudes Through Inclusive Religious Learning: A Case Study At Wira Harapan Vocational High School – Bali. *Didaxe*, 3(1), 356–366.
- Prastyo, A. T., & Inayati, I. N. (2022). Implementasi Budaya Literasi Digital Untuk Memperkuat Moderasi Beragama Bagi Santri (Studi Kasus Di Mahad Uin Maulana Malik Ibrahim Malang). *Incare, International Journal Of Educational Resources*, 2(6).
- Purbajati, H. I. (2020). Peran Guru Dalam Membangun Moderasi Beragama Di Sekolah. *Peran Guru Dalam Membangun Moderasi Beragama Di Sekolah Falasifa*, 11(September), 182.
- Ritonga, A. W. (2021). Konsep Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi The Concept Of Internalizing The Values Of Religious. *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 4(1).
- Sitti Chadidjah, Agus Kusnaty, Uus Ruswandi, B. S. A. (2021). Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Pai(Tinjauan Analisis Pada Pendidikan Dasar,Menengah Dan Tinggi). *Al-Hasanah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(1), 115.
- Suciartini, N. N. A., & Pratama, I. P. W. (2023). Literasi Agama Dalam Narasi Ruang Virtual. *Sirok Bastra*, 11(2). <https://doi.org/10.37671/Sb.V11i2.480>
- Sugiyono. (2015). Sugiyono, Metode Penelitian Dan Pengembangan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D , (Bandung: Alfabeta, 2015), 407 1. Metode Penelitian Dan Pengembangan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D.
- Surani, D. (2019). Studi Literatur: Peran Teknologi Pendidikan Dalam Pendidikan 4.0. *Jurnal Universitas Sultan Ageng Tirtayasa*, 2(1).
- Sutrisno, E., Karim, H. A., Sirajuddin, S., A.Hermawan, Saputra, A., Kusuma, B. M. A., Nurhadi, I., Han, E. S., & Goleman, Daniel; Boyatzis, Richard; Mckee, A. (2019). Nilai Moderasi Islam Dan Internalisasinya Di Sekolah M. A. Hermawan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto. *Journal Of Chemical Information And Modeling*, 25(1), 1.

- Wahyudi. (2023). Menumbuhkan Sikap Moderat Siswa Dalam Beragama Melalui Pembelajaran Pai. *Journal Of Islamic Education*, Vol. 7 No.(Hanik 2014).
- Zulia Putri, Sarmidin, I. M. (2020). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Perilaku Kegamaan Siswa. *Al-Hikmah : Jurnal Pendidikan Dan Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 1–16.